

**ZAKATNOMICS DALAM MEMBANGUN RESILIENSI MUSTAHIK:
STUDI FENOMENOLOGI PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF
DI LAZISNU D.I.Y.**



Oleh:
Ihda Nuroini
NIM: 24200011088

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik

YOGYAKARTA

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ihda Nuroini
NIM : 24200011088
Jenjang : Magister
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul “Zakatnomics Dalam Membangun Resiliensi Mustahik: Studi Fenomenologi Pemberdayaan Ekonomi Produktif Di Lazisnu D.I.Y.” adalah hasil penelitian atau karya ilmiah sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk berdasarkan sumber yang dikutip berdasarkan kode etik sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Juli 2026

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJ
YOGYAKARTA



Ihda Nuroini
NIM. 24200011088

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ihda Nuroini
NIM : 24200011088
Jenjang : Magister
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul “Zakatnomics Dalam Membangun Resiliensi Mustahik: Studi Fenomenologi Pemberdayaan Ekonomi Produktif Di Lazisnu D.I.Y.” terbebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Juli 2026

Yang menyatakan,



Ihda Nuroini

NIM. 24200011088

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1011/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Zakatnomics dalam Membangun Resiliensi Mustahik: Studi Fenomenologi
Pemberdayaan Ekonomi Produktif di Lazisnu D.I.Y.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IHDA NUROINI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 24200011088
Telah diujikan pada : Senin, 27 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mohammad Yunus, Lc., M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 6a670bc868465



Penguji II

Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a7efcc46b5bc



Penguji III

Dr. Akmal Ihsan
SIGNED

Valid ID: 6a855c1aee630



Yogyakarta, 27 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a868db5becfe

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan arahan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ZAKATNOMICS DALAM MEMBANGUN RESILIENSI MUSTAHIK:
STUDI FENOMENOLOGI PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF
DI LAZISNU D.I.Y.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ihda Nuroini
NIM : 24200011088
Jenjang : Magister
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik

Saya berpendapat bahwa tesis sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka Memperoleh Gelar Magister of Arts (M.A).

Wassalaamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Pembimbing



Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 197005281994031000

ABSTRAK

Diskusi mengenai mustahik atau penerima manfaat selama ini cenderung dikaitkan dengan stigma sebagai pihak yang bergantung pada bantuan. Akan tetapi, penelitian ini menawarkan sudut pandang baru melalui konsep zakatnomics, yakni mustahik memiliki peluang untuk berkembang menjadi muzaki dan membentuk resiliensi. Salah satu implementasi program dengan konsep zakatnomics adalah pemberdayaan ekonomi produktif di LAZISNU DIY. Melalui program ini, LAZISNU DIY memberikan bantuan yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan para mustahik. Atas dasar fenomena tersebut, penelitian ini hadir untuk menganalisis konsep zakatnomics dan mengungkap pengalaman mustahik dalam proses bertahan menghadapi segala tantangan kehidupan. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami makna pengalaman hidup mustahik sebelum, selama, dan sesudah mengikuti program. Informan penelitian terdiri dari satu pengelola program, satu pendamping, dan lima mustahik yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan tiga komponen utama dari Miles dan Huberman selama kurang lebih enam bulan. Hasil penelitian menunjukkan; *Pertama*, menggunakan analisis resiliensi Ann Masten, zakatnomics di LAZISNU DIY mentransformasikan zakat menjadi instrumen pemberdayaan melalui penyediaan sumber daya, penguatan kapasitas, dan kemampuan adaptif mustahik. *Kedua*, implementasinya diwujudkan melalui empat pilar zakatnomics yaitu; *faith, productivity revolution, fair economic*, dan *zakat implementation*. *Ketiga*, pengalaman mustahik menunjukkan terbentuknya resiliensi melalui penguatan aspek ekonomi, sosial, dan spiritual yang menghasilkan proses mustahik dalam bertahan dan berkembang ditengah keterbatasan yang dialami, lalu kondisi tersebut dianalisis menggunakan hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa resiliensi merupakan salah satu hasil proses pemberdayaan zakatnomics yang berorientasi pada keberlanjutan dan kemandirian mustahik.

Kata kunci: Zakatnomics, Pemberdayaan Ekonomi Produktif, Resiliensi Mustahik, Fenomenologi, LAZISNU DIY.

ABSTRACT

The discussion of *mustahik*, or beneficiaries, has traditionally been associated with the stigma of being dependent on assistance. However, this study offers a new perspective through the concept of *zakatnomics*, which views *mustahik* as having the potential to become *muzaki* and develop resilience. One implementation of the *zakatnomics* concept is the productive economic empowerment program at LAZISNU DIY. Through this program, LAZISNU DIY provides assistance tailored to the needs of *mustahik*. Based on this phenomenon, this study aims to analyze the concept of *zakatnomics* and explore the lived experiences of *mustahik* in navigating various life challenges. This study employs a qualitative method with a phenomenological approach to understand the meaning of *mustahik's* lived experiences before, during, and after participating in the program. The informants consisted of one program manager, one mentor, and five *mustahik* selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation and analyzed using the three main components of Miles and Huberman over a period of approximately six months. The findings indicate that, first, based on Ann Masten's resilience theory, *zakatnomics* at LAZISNU DIY transforms zakat into an instrument of empowerment through the provision of resources, capacity building, and the strengthening of *mustahik's* adaptive capacities. Second, its implementation is realized through the four pillars of *zakatnomics*: faith, productivity revolution, fair economy, and zakat implementation. Third, the lived experiences of *mustahik* demonstrate the development of resilience through the strengthening of economic, social, and spiritual aspects, enabling them to adapt and develop amid the limitations they encounter. This process is further analyzed using Abraham Maslow's hierarchy of needs. The study concludes that resilience is one of the outcomes of the *zakatnomics* empowerment process, which is oriented toward the sustainability and self-reliance of *mustahik*.

Keywords: *Zakatnomics*, Productive Economic Empowerment, *Mustahik* Resilience, Phenomenology, LAZISNU DIY.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah [95]: 5-6)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya, karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua terbaik, Bapak Diarso dan Ibu Nasrifah yang telah memberikan segala dukungan tanpa mengenal batas ruang dan waktu.

Mas Abdul Aziz Ali Rosyiddin, S.Psi., suami yang membersamai peneliti dalam proses berpikir dan berkembang.

Ayah Kaseli, Mama Luwiasih, Adik Nayla, juga seluruh keluarga besar Mbah Waeso dan Mbah Nasirun yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan doa-doa terbaiknya untuk peneliti.

Waqiddatul Sholikhah, S.Sos., perempuan sederhana yang memberikan banyak warna dalam hidup peneliti. Mafaza Rohmah, S.Sos., Dr. Abd. Aziz Faiz, M.Hum., dan Muh. Mustaqim, S.Sos., Saudara yang telah menjadi rumah ternyaman ketika peneliti jauh dari keluarga.

Terakhir, kepada perempuan dengan urtikaria idiopatik kronis yang menemani hari-harinya. Perempuan kuat yang telah menyusun karya ini, Ihda Nuroini. Teruslah bertahan dan melewati banyak rintangan dengan segala perjalanan sebagai hamba yang seimbang. Semangat sehat dan berbahagia Ihda.

Semoga setiap doa, dukungan, dan cinta yang tercurah dalam perjalanan ini menjadi keberkahan yang senantiasa mengiringi langkah peneliti dan orang-orang tercinta. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam menyusun tesis ini, penulis memperoleh dukungan, bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A., Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ahmad Rafiq, S. Ag., M.A., Ph.D., Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Subi Nur Isnaini, M.A., Sekretaris Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tesis.
7. Ibu dan Bapak Dosen Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..

8. Segenap staf dan karyawan Program Studi *Intedisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Pengurus dan Tim Manajemen LAZISNU PWNU Daerah Istimewa Yogyakarta.
10. Seluruh informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
11. Rekan mahasiswa Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik angkatan 2024: Wahyu Trisno Aji, S.Sos., M.A., Alfina Hawawi, S.Sos., M.A., Rosiana Sri Wulandari, S.Sos., M.A., Shidiq Gumelar, S.Hum., M.A., dan Ahmad Arfandi Musida, S.Pd., M.A.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan sebagai pelengkap karya ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik, juga memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pemberdayaan dan filantropi Islam.

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Penulis,

Ihda Nuroini

NIM: 24200011088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoretis	15
1. Teori Zakatnomics	16
2. Teori Resiliensi	18
3. Teori Hierarki Kebutuhan.....	19
F. Metode Penelitian.....	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3. Sumber Data	26
4. Teknik Pengumpulan Data.....	27
5. Teknik Analisis Data	28

6.	Teknik Keabsahan Data	29
7.	Tahapan Penelitian.....	29
G.	Sistematika Pembahasan	30
BAB II.....		31
EKOSISTEM FILANTROPI ISLAM DAN PROFIL LAZISNU D.I.Y.		31
A.	Ekosistem Filantropi Islam dan Gerakan Masyarakat Sipil di Yogyakarta	31
1.	Dinamika Filantropi Islam di Indonesia	31
2.	Gerakan Masyarakat Sipil dan Tradisi Filantropi di Yogyakarta	33
3.	Transformasi pengelolaan Zakat.....	34
4.	Lazisnu DIY dalam Ekosistem Filantropi Islam Kontemporer	36
B.	Profil LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta	38
1.	Letak Geografis Lazisnu DIY	38
2.	Sejarah Singkat Lazisnu DIY	39
3.	Struktur Organisasi Lazisnu DIY	40
4.	Visi dan Misi Lazisnu DIY	40
5.	Arah Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi.....	41
6.	Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik	44
BAB III		49
IMPLEMENTASI ZAKATNOMICS DAN PENGALAMAN MUSTAHIK DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF DI LAZISNU D.I.Y.		49
A.	Implementasi Zakatnomics dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif LazisNU DIY	49
1.	Zakat produktif menurut Lazisnu DIY	51
2.	Bentuk program pemberdayaan ekonommi produktif	53
3.	Pendampingan dan monitoring	62
B.	Gambaran Umum Informan Penelitian	67
C.	Pengalaman Mustahik Sebelum Mengikuti Program Pemberdayaan	71
D.	Pengalaman Mustahik Selama Mengikuti Program Pemberdayaan.....	78
E.	Pengalaman mustahik dalam menghadapi tantangan kehidupan ekonomi	87
F.	Makna pemberdayaan ekonomi bagi mustahik.....	95

BAB IV	109
ANALISIS RESILIENSI MUSTAHIK	109
A. Analisis Zakatnomics dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif LAZISNU DIY.	109
B. Resiliensi Mustahik dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif 119	
C. Diskusi Atas Temuan Dan Fakta Empiris Riset	145
BAB V	153
PENUTUP	153
A. Kesimpulan.....	153
B. Saran.....	156
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN-LAMPIRAN	165
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	168

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kecenderungan Research	14
Tabel 3 Informan Penelitian.....	26
Tabel 4 Gambaran Umum Informan	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori Proses Resiliensi Mustahik	22
Gambar 2 Peta Gedung LAZISNU PWNU DIY	39
Gambar 3 Kerangka Hasil Penelitian	151



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diskusi mengenai mustahik atau penerima manfaat selama ini cenderung dikaitkan dengan stigma sebagai pihak yang bergantung pada bantuan.¹ Pada tahun 2023-2025, zakat diposisikan sebagai salah satu instrumen strategis dalam mengatasi persoalan kemiskinan,² salah satunya melalui pemberdayaan ekonomi produktif yang menekankan pada upaya peningkatan kapasitas ekonomi mustahik. Berbagai lembaga pengelola zakat mengembangkan program yang berorientasi pada penyaluran bantuan, mendorong mustahik untuk memiliki usaha, meningkatkan pendapatan, dan secara bertahap keluar dari kondisi ketergantungan.³ Hal tersebut menjadikan zakat seringkali dipandang sebagai solusi yang berkelanjutan dibandingkan dengan bantuan yang bersifat konsumtif.

¹ Mukhammad Khabibullah Idris, "Redefinisi Fakir–Miskin Dan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Di Indonesia," *Tasfiah : Journal of Islamic Law and Sharia Economics* 2, no. 1 (2026), <https://doi.org/10.69836/tasfiah.v2i1.613>; Prayoga Fajar Setyawan, Suwandi, and Burhanuddin Susmanto, "Kriteria Miskin Sebagai Mustahik Zakat : Studi Komparasi Regulasi Di Indonesia Dan Fikih Oleh," *Open Journal Systems* 5797 19, no. 1978 (2025).

² Lukman Nurhakim and Surya Budimansyah, "Kajian Pustaka Tentang Kontribusi Zakat Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kalangan Umat Islam Modern," *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendekia* 1, no. 7 (2024); Devita Sari, Nindi Aulia, and Muhammad Rianto, "Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Pengentasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains* 1, no. 3 (2025), <https://doi.org/10.60145/jdss.v1i3.78>; Rachmat Ghafur Hamran and Sudirman Sudirman, "Optimalisasi Dana Zakat Untuk Mengatasi Masalah Kemiskinan Di Indonesia," *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 01 (2024), <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5649>; Ahmad Solikhun and Ida Hayu Dwimawanti, "Dampak Program Zakat Produktif Terhadap Penurunan Angka Kemiskinan Di Masa Pandemi Menggunakan Model CIBEST," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023), <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2698>.

³ Zaki Khoifin Ubaidillah and Abdur Rohman, "Peran Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Di Surabaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Melalui Program Lapak Berkah," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 2024, <https://doi.org/10.37034/infv6i1.814>; Jarwanto and Malta Ananyasari, "Peran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi LAZISNU Kecamatan Tegalombo)," *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.33367/at-tamwil.v7i2.7292>; Mohammad Lutfi, "Model Pendistribusian Zakat: Studi Terhadap Baznas DKI Jakarta Dan LAZ Dompot Dhuafa," *Dissertation* (2021).

Terdapat persoalan yang kerap luput dari perhatian masyarakat, yakni sejauh mana program zakat produktif benar-benar mampu mengubah kondisi hidup mustahik secara mendasar. Hal ini menjadi penting ketika melihat bahwa keberhasilan program zakat selama ini lebih banyak diukur melalui indikator yang terlihat dari luarnya saja, seperti peningkatan pendapatan, keberlangsungan usaha dalam periode tertentu, atau jumlah mustahik yang dinilai berhasil sejahtera.⁴ Indikator-indikator tersebut memiliki nilai penting, namun belum mencerminkan perubahan yang lebih mendalam pada kehidupan mustahik. Beberapa mustahik secara ekonomi mengalami peningkatan sementara, namun tetap berada dalam kondisi rentan ketika menghadapi guncangan, seperti penurunan omzet, krisis kesehatan, atau perubahan kondisi pasar yang tidak terduga, sehingga bantuan yang diterima belum sepenuhnya mampu menjadi penopang yang stabil dalam jangka panjang.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan zakat belum cukup dipahami dalam kerangka distribusi bantuan atau peningkatan kesejahteraan ekonomi jangka pendek semata. Terdapat aspek lain yang justru menentukan keberlanjutan dampak program, yaitu kemampuan mustahik untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dalam menghadapi tekanan ekonomi yang terus berubah, kondisi ini sejalan dengan teori resiliensi dari Ann Masten.⁵ Dalam penelitian ini, aspek tersebut dipahami

⁴ Tsaqibatu Alfiqriyah Apriliana and A'rasy Farullah, "Peran Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Rombong Berkah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8983>; Rizky Fahryan, "Zakat Sebagai Instrumen Pemerataan Pendapatan Melalui Peningkatan Modal Manusia Mustahik LAZISMU Kota Semarang," *Ziswaf Asfa Journal* 3, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.69948/ziswaf.42>.

⁵ Ann S. Masten, Fanita A. Tyrell, and Dante Cicchetti, "Resilience in Development: Pathways to Multisystem Integration," *Development and Psychopathology*, 2023, <https://doi.org/10.1017/S0954579423001293>.

sebagai resiliensi mustahik, yaitu kapasitas individu dalam mempertahankan keberlangsungan hidup, menyesuaikan diri terhadap perubahan, dan membangun kembali kondisi ekonomi setelah mengalami tekanan atau gangguan. Maka pembahasan mengenai zakat penting dilanjutkan pada pertanyaan bagaimana intervensi zakat berkontribusi pada proses terbentuknya resiliensi mustahik. Sejalan dengan hal itu, zakat memerlukan sebuah konsep yang dapat digunakan sebagai acuan.

Dalam diskursus zakat dan ekonomi, muncul istilah zakatnomics yang menempatkan zakat sebagai instrumen distribusi dan menjadi bagian dari sistem ekonomi yang lebih luas dan terintegrasi.⁶ Dalam kerangka ini, zakat memiliki potensi untuk mendorong pemberdayaan, penguatan kapasitas, dan kemandirian mustahik secara bertahap melalui desain program yang terarah. Namun, kajian yang mengaitkan zakatnomics dengan resiliensi mustahik masih terbatas. Beberapa penelitian terdahulu menempatkan zakat produktif dalam kerangka peningkatan pendapatan atau kesejahteraan ekonomi,⁷ tanpa secara tegas menjelaskan bagaimana zakatnomics bekerja sebagai kerangka yang membentuk resiliensi mustahik. Dengan kata lain, hubungan antara desain zakatnomics dan proses terbentuknya resiliensi belum banyak dikaji, sehingga menyisakan ruang kajian

⁶ Mustaqim Makki and Zaini Miftah, "Formulasi Zakatnomics Perspektif Maqasid Syariah," *KASBANA : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.53948/kasbana.v4i2.149>; Hilmi Ridho and Abdul Wasik, *Zakat Produktif (Konstruksi Zakatnomics Perspektif Teoretis, Historis Dan Yuridis)*, CV. Literasi Nusantara, 2020.

⁷ Syamsuri and A Utami, "Zakat Produktif Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 5 (2024); Zulfan Nurwan Putra, Ahmad Ajib Ridlwan, and A'rasy Fahrullah, "Analisis Manajemen Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Lazis Nurul Falah Surabaya," *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 9, no. 1 (2025).

untuk memahami bagaimana kerangka tersebut beroperasi pada program dan pengalaman nyata mustahik sebagai penerima manfaat.

Dari sisi metodologis, penelitian mengenai zakat produktif selama ini didominasi oleh pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran dampak secara statistik, seperti peningkatan pendapatan, perubahan pola konsumsi, maupun indikator kesejahteraan lainnya.⁸ Pendekatan tersebut memberikan gambaran mengenai efektivitas program dalam bentuk angka, namun cenderung belum mampu menangkap bagaimana proses pemberdayaan dialami dan dimaknai oleh mustahik. Padahal, pemahaman mengenai bagaimana mustahik memaknai bantuan yang diterima, menghadapi dinamika usaha, dan mengembangkan strategi bertahan dalam situasi yang tidak pasti merupakan bagian penting dalam melihat proses terbentuknya resiliensi. Atas dasar tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang berfokus pada *lived experience*, dengan tujuan untuk memahami pengalaman subjektif mustahik secara lebih mendalam, sehingga resiliensi dipahami sebagai hasil dan proses yang dialami secara nyata dalam kehidupan mereka.⁹

⁸ Septian Nugraha, Zaini Abdul Malik, and Neng Dewi Himayasari, "Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik," *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 2024, <https://doi.org/10.29313/jres.v4i1.3666>; Khoirun Nissa Afina and Edi Cahyono, "Peran Moderasi Kinerja Amil Pada Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik BAZNAS Kabupaten Demak," *Ziswaf Asfa Journal* 2, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.69948/ziswaf.18>; Desy Tri Rahmawati and Arief Mufraini, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Dan Religiositas Musta?Iqq Rusunawa Marunda Jakarta Utara (Studi Di Baznas Provinsi Dki Jakarta)," *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 9 (2025), <https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i9.2896>.

⁹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih Di Antara Lima Pendekatan, Mycological Research*, 2020; Clark E Moustakas, "Phenomenological Research Methods Clark Moustakas.," *Phenomenological Research Methods*, 1994.

Pada tingkat praktis, evaluasi program pemberdayaan ekonomi produktif berbasis zakat juga masih cenderung berfokus pada indikator-indikator jangka pendek yang bersifat administratif, seperti jumlah bantuan yang disalurkan, tingkat keberlangsungan usaha, atau peningkatan pendapatan dalam periode tertentu. Meskipun indikator tersebut penting sebagai bentuk akuntabilitas, namun pendekatan evaluasi semacam ini belum sepenuhnya mampu menangkap sisi jangka panjang yang berkaitan dengan pembentukan resiliensi mustahik, seperti kemampuan menghadapi krisis, fleksibilitas dalam menyesuaikan strategi usaha, dan kemandirian dalam mengelola kehidupan ekonomi. Akibatnya, keberhasilan program sering kali dipahami tanpa melihat apakah intervensi yang dilakukan benar-benar menghasilkan perubahan yang berkelanjutan atau tidak. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan praktis dalam evaluasi program zakat produktif yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berupaya untuk mengkaji zakatnomics dalam membangun resiliensi mustahik melalui pendekatan fenomenologi pada program pemberdayaan ekonomi produktif di LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengukur resiliensi secara kuantitatif, melainkan untuk memahami bagaimana resiliensi terbentuk melalui pengalaman mustahik dalam mengikuti program pemberdayaan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian zakat, baik secara konseptual dalam menjelaskan relasi antara zakatnomics dan resiliensi, secara metodologis melalui pendekatan fenomenologi, maupun secara praktis dalam

memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keberlanjutan dampak program pemberdayaan berbasis zakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kerangka zakatnomics sebagai konsep dalam membangun resiliensi mustahik?
2. Bagaimana implementasi pemberdayaan ekonomi produktif berbasis zakatnomics yang dilaksanakan oleh LAZISNU DIY?
3. Bagaimana pengalaman dan proses terbentuknya resiliensi mustahik dalam program pemberdayaan ekonomi produktif berbasis zakatnomics di LAZISNU DIY?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kerangka zakatnomics sebagai konsep dalam membangun resiliensi mustahik.
2. Untuk menganalisis implementasi pemberdayaan ekonomi produktif berbasis zakatnomics di LAZISNU DIY.
3. Untuk mengungkap pengalaman dan proses terbentuknya resiliensi mustahik dalam program pemberdayaan ekonomi produktif berbasis zakatnomics di LAZISNU DIY.

Penelitian ini memiliki kegunaan penting baik secara teoretis, metodologis, maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi memperkaya kajian ekonomi Islam, khususnya dalam memperluas pemahaman mengenai konsep dari

BAZNAS yaitu zakatnomics lalu mengaitkannya pada pembentukan resiliensi dari Ann Masten sebagai pendekatan yang lebih menyeluruh dalam pemberdayaan ekonomi berbasis zakat. Penelitian ini menempatkan zakat dalam kerangka distribusi, peningkatan kesejahteraan, pembangunan kapasitas, dan ketahanan mustahik secara berkelanjutan.

Secara metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi melalui pendekatan fenomenologi yang memungkinkan eksplorasi lebih mendalam terhadap pengalaman hidup (*lived experience*) mustahik dalam menjalani proses pemberdayaan ekonomi. Pendekatan ini menjadi penting karena mampu mengungkap bagaimana mustahik memaknai bantuan zakat, menghadapi tantangan, dan membangun strategi bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti.

Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi lembaga pengelola zakat, khususnya LAZISNU DIY, dalam merancang dan mengimplementasikan pemberdayaan ekonomi produktif yang berorientasi pada capaian ekonomi jangka panjang dan pembentukan resiliensi mustahik secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi praktisi dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan model pemberdayaan berbasis zakat yang lebih adaptif terhadap kebutuhan mustahik.

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan dasar empiris yang menunjukkan perbedaan kecenderungan pendekatan dalam memahami peran zakat pada pemberdayaan mustahik. Berdasarkan kecenderungan tersebut, penelitian ini

mengelompokkan kajian terdahulu ke dalam dua fokus utama yaitu: Pertama, kajian yang menempatkan zakatnomics sebagai kerangka pemberdayaan ekonomi. Kedua, kajian yang menyoroti dimensi sosial berupa resiliensi dalam program pemberdayaan. Pengelompokan ini dilakukan untuk memudahkan pembacaan terhadap arah perkembangan penelitian sekaligus mengidentifikasi ruang yang belum banyak dijelaskan dalam literatur sebelumnya.

Kajian mengenai zakat produktif menunjukkan adanya pergeseran cara pandang terhadap fungsi zakat. Pada awalnya, zakat dipahami sebagai instrumen bantuan sosial bagi kelompok miskin, berbagai penelitian mulai menempatkan zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi. Hasanah,¹⁰ menegaskan bahwa zakat berperan sebagai jaring pengaman sosial yang mampu menjaga stabilitas ekonomi kelompok rentan. Perspektif ini memperkuat posisi zakat dalam kerangka perlindungan sosial, namun masih berada pada tingkat normatif dan belum secara spesifik diarahkan pada desain pemberdayaan yang terstruktur. Dalam hal ini, zakat lebih banyak dipahami sebagai mekanisme distribusi daripada sebagai instrumen transformasi ekonomi. Keberadaan artikel ini tidak menggunakan *grand theory* pada umumnya, tetapi pada *applied theory*-nya menjelaskan bahwa instrumen zakat dan wakaf berfungsi sebagai jaring pengaman sosial.

Perkembangan selanjutnya menunjukkan adanya upaya untuk menggeser pendekatan tersebut melalui konsep zakatnomics. Sugianto¹¹ menegaskan bahwa

¹⁰ Miftahul Hasanah, "Optimalisasi Peran Zakat Dan Wakaf Sebagai Jaring Pengaman Sosial," *At - Tasharruf: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 2019.

¹¹ Sugianto Sugianto, "Model Pemberdayaan Zakatnomic Dalam Mendukung Pengentasan Kemiskinan Di Era Vuca," *I'THISOM: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2024): 187–208, <https://doi.org/10.70412/its.v3i2.124>.

zakatnomics merupakan model pemberdayaan yang berorientasi pada distribusi dan penguatan kapasitas ekonomi mustahik secara berkelanjutan. Dalam pendekatan ini, zakatnomics dipahami sebagai integrasi antara pengelolaan zakat produktif, inovasi program, dan keberlanjutan kelembagaan dalam menghadapi dinamika ekonomi yang semakin kompleks. Dengan pertimbangan tersebut, zakat tidak lagi diposisikan semata sebagai bantuan, tetapi sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi berbasis zakat. Dalam artikel ini, Sugianto menempatkan konsep zakatnomics menjadi teori utama. Penelitian tersebut cenderung bersifat konseptual karena menggunakan kerangka zakatnomics dan pemberdayaan kemiskinan yang berfokus pada era VUCA.

Di sisi lain, sejumlah penelitian yang mengkaji zakatnomics masih cenderung berfokus pada aspek desain program dan capaian yang bersifat finansial. Jamaluddin, Baharuddin, dan Sumardin¹² menunjukkan bahwa implementasi zakatnomics berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik, terutama dalam bentuk peningkatan pendapatan dan taraf hidup. Penelitian ini sama-sama menggunakan konsep zakatnomics, namun terdapat perbedaan fokus penelitian dalam implementasi dan cenderung menilai pada keberhasilan program zakat. Sementara itu, Chotib, Faiz, dan Abdullah¹³ menekankan pentingnya tata kelola zakat sebagai faktor penentu keberhasilan pemberdayaan. Penelitian ini tidak

¹² Jamaluddin, Baharuddin Semmaila, and Andi Sumardin, "The Implementation of Zakatnomics To Improve The Prosperity of Zakat Recipients (Mustahik) in the City of Makassar," *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam*, 2024, 250–62, <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v11i2.51824>.

¹³ Muhammad Fauzinudin Faiz and Ikhsan Abdullah, "Establishing a Zakat Culture Based on Good Zakat Governance and Good Zakat Empowerment in Indonesia Journal of Islamic Economics Perspectives , Volume 5 . Issue 2 (2023)," *Journal of Islamic Economics Perspectives* 5, no. 2 (2023): 1–11.

menggunakan teori tertentu, namun terdapat penjelasan pada konsep zakat *governance*, *empowerment* dan zakat *cultural* yang menekankan pada keberhasilan mustahik bukan dari besarnya dana tapi juga pada kualitas pengelolaan lembaga. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa zakatnomics memiliki potensi dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, namun indikator keberhasilan yang digunakan masih didominasi oleh ukuran-ukuran ekonomi yang terukur.

Selanjutnya, terdapat kecenderungan penelitian yang mulai melihat pemberdayaan zakat dari dimensi sosial yang lebih luas. Sukri¹⁴ menunjukkan bahwa zakat produktif berdampak pada peningkatan ekonomi, aspek non-material seperti kepercayaan diri, dan keberlanjutan usaha mustahik. Pada penelitian ini, Sukri menggunakan teori kemiskinan Bagong Suyanto dan beberapa konsep seperti konsep zakat produktif, teori pemberdayaan, dan konsep efektivitas program. Temuan ini mengindikasikan adanya proses penguatan kapasitas individu meskipun belum dirumuskan secara eksplisit dalam kerangka resiliensi.

Pendekatan yang lebih menekankan dimensi sosial terlihat dalam penelitian Rizki¹⁵, yang menunjukkan bahwa keberhasilan program zakat produktif ditentukan oleh intervensi ekonomi seperti partisipasi, jejaring sosial, dan kepercayaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sehingga teori yang diaplikasikan berdasar pada beberapa variabel yakni, konsep zakat produktif, teori etos kerja, konsep pelatihan, konsep kesejahteraan mustahik, dan

¹⁴ Bahtia Faqih Sukri, "Analisis Program Zakat Produktif Sebagai Pengentasan Kemiskinan Pada Lembaga Pengelola Zakat Di Wilayah Kota Yogyakarta," *Az Zarka* 11, no. 1 (2019).

¹⁵ Rizki Yuliana Rizki, Yenni Samri Juliati Nasution, and Muhammad Syahbudi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik," *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2023, <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v8i1.5919>.

konsep pendampingan. Namun, penelitian ini juga mempertegas argumen peneliti bahwa pendampingan merupakan faktor yang berkontribusi atas keberhasilan pemberdayaan mustahik. Selanjutnya, terdapat perbedaan bahwa penelitian ini berfokus mengukur pengaruh pendampingan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan memerlukan modal sosial dalam mendukung keberhasilan program.

Diskusi mengenai keberlanjutan program juga diperkuat oleh penelitian internasional dari Widiastuti yang membahas *Islamic Social Finance*.¹⁶ Widiastuti menjelaskan bahwa keberlanjutan program berkaitan dengan kemampuan penerima manfaat untuk mencapai kemandirian finansial, menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan, memenuhi kebutuhan dasar, melakukan investasi kembali, serta meningkatkan produktivitas melalui keterampilan yang dimiliki. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa keberhasilan program pemberdayaan perlu memperhatikan keberlanjutan manfaat bagi penerima. Penelitian ini menggunakan Maqashid al-Shariah sebagai landasan teoretis dengan konsep utama empat ER (*economic rescue, recovery, reinforcement, dan resilience*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat ER digunakan untuk mengukur keberhasilan dan keberlanjutan program *islamic social finance* dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Resiliensi dalam penelitian ini diposisikan sebagai capaian program.

¹⁶ Tika Widiastuti et al., "Toward Developing a Sustainability Index for the Islamic Social Finance Program: An Empirical Investigation," *PLoS ONE* 17, no. 11 November (2022), <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0276876>.

Penelitian lain seperti Ningsih dan Balgis¹⁷ menggunakan beberapa konsep seperti konsep zakat produktif, kesejahteraan mustahik, dan Baznas *Welfare Indeks* (BWI). Penelitian ini berorientasi pada pengukuran kesejahteraan melalui indikator kuantitatif, dalam hal ini adalah BWI. Beriringan dengan hal tersebut, Wutsqah¹⁸ menggunakan beberapa konsep seperti zakat produktif, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan zakat produktif, dan strategi yang mengacu pada pemikiran A.M Saefudin tentang strategi pemberdayaan ekonomi melalui zakat. Namun, penelitian tersebut masih sangat bersifat global membahas zakat produktif. Keduanya menunjukkan bahwa pemanfaatan zakat produktif berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan mustahik. Keberlanjutan tersebut mengindikasikan adanya kemampuan adaptasi dalam menghadapi dinamika ekonomi, yang dalam kajian resiliensi dipahami sebagai bagian dari ketahanan individu. Sementara itu, Hamid, Arifin, dan Ahmed¹⁹ menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang profesional mampu mendorong transformasi sosial mustahik, perubahan posisi sosial, dan peningkatan kapasitas adaptif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, konsep yang digunakan adalah konsep zakat profesi, transformasi sosial, pemberdayaan ekonomi, dan kolaborasi kebijakan yang lebih berfokus pada pendampingan, pelatihan, pembinaan untuk mampu bertransformasi sosial, dan kemandirian ekonomi.

¹⁷ Sri Ratna Ningsih and Lilis Fauziah Balgis, "The Role Of Productive Utilization Of Zakat On The Welfare Of Mustahik," *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.30997/jsei.v10i1.13344>.

¹⁸ Urwatul Wutsqah, "Productive Zakat for Community Empowerment: An Indonesian Context," *Journal of Sharia Economics* 3, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.35896/jse.v3i1.179>.

¹⁹ Ahmad Munir Hamid, Sirajul Arifin, and Ishfaq Ahmed, "Professional Zakat and Social Transformation: An Analysis of The Economic Empowerment Policy of The Baitul Maal Foundation of Bank Rakyat Indonesia," *Ikonomika* 9, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.24042/ijebi.v9i1.22783>.

Terdapat penelitian internasional lain yang secara khusus mengkaji *financial resilience* dan *Islamic Social Finance*. Mahadi menjelaskan bahwa hal tersebut memiliki potensi dalam mendukung kemampuan pelaku usaha menghadapi tekanan keuangan melalui dukungan finansial, inklusi keuangan, jaringan sosial, mentoring, dan penguatan kapasitas.²⁰ Dukungan *Islamic Social Finance* dipahami sebagai sumber daya yang dapat memperkuat kapasitas individu dalam menghadapi kondisi yang penuh tekanan. Temuan tersebut memperkuat posisi resiliensi sebagai perspektif yang relevan untuk melihat keberhasilan program pemberdayaan berbasis dana sosial Islam. Penelitian ini tidak secara eksplisit menggunakan satu *grand theory*, tetapi membangun *theoretical framework* yang menghubungkan *entrepreneurial orientation*, *entrepreneurial action*, *islamic social finance*, dan *financial resilience*. Hasil penelitian menguji hubungan faktor-faktor tersebut dengan *financial resilience* pada perempuan pemilik SMEs. Resiliensi dalam penelitian diposisikan sebagai *outcome* yang diukur.

Berdasarkan kecenderungan *research* tersebut, peneliti merangkumnya dalam sebuah tabel agar mudah dipahami sebagai berikut:

²⁰ Nur Farhah Mahadi et al., "Financial Resilience Among Women Small And Medium Enterprise In Malaysia During And After Covid-19: The Role Of Islamic Social Finance," *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 10, no. 4 (2024), <https://doi.org/10.21098/jimf.v10i4.2009>.

Isu	Eksplanasi	Referensi Utama
Zakatnomics sebagai kerangka pemberdayaan ekonomi	Penelitian dalam kecenderungan ini menempatkan zakat sebagai instrumen redistribusi dan pemberdayaan ekonomi mustahik. Perkembangannya mengarah pada konsep zakatnomics yang menekankan penguatan kapasitas ekonomi, inovasi program, keberlanjutan kelembagaan, dan peningkatan kesejahteraan mustahik. Namun, masih fokus pada desain program dan capaian ekonomi yang terukur.	Hasanah (2019); Sgianto (2024); Jamaluddin, Baharuddin, dan Sumardin (2024); Chotib, Faiz, dan Abdulllah (2023); Widiastuti et al. (2022).
Dimensi sosial dan resiliensi dalam pemberdayaan mustahik	Penelitian dalam kecenderungan ini melihat pemberdayaan zakat dari dimensi sosial yang lebih luas, seperti kepercayaan diri, keberlanjutan usaha, partisipasi, jejaring sosial, kemampuan adaptasi, dan transformasi sosial mustahik. Kajian ini menunjukkan pentingnya modal sosial dan resiliensi dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan berbasis zakat.	Sukri (2019); Rizki (2023); Ningsih dan Balgis (2024); Wutsqah (2021); Hamid, Arifin, dan Ahmed (2024); Mahadi et al. (2024).

Tabel 1 Kecenderungan Research

Meskipun kedua kecenderungan tersebut menunjukkan perkembangan yang signifikan, kajian zakatnomics dan kajian yang menyoroti ruang lingkup resiliensi sosial masih berkembang dalam jalur yang relatif terpisah. Berdasarkan *literature review* yang telah dipaparkan, kajian zakatnomics menekankan pada desain, implementasi, dan capaian finansial. Sedangkan kajian yang berfokus pada resiliensi menyoroti dampak sosial tanpa mengaitkannya secara langsung dengan kerangka zakatnomics. Keterpisahan ini menunjukkan adanya ruang yang belum banyak dijelaskan, khususnya dalam memahami bagaimana program pemberdayaan berbasis zakat dirancang, dijalankan, dan dialami oleh mustahik sebagai proses yang membentuk resiliensi mereka.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menilai keberhasilan program pemberdayaan ekonomi produktif melalui indikator ekonomi, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengkaji bagaimana program pemberdayaan ekonomi produktif dijalankan, lalu mengungkap proses adaptasi, strategi bertahan, pemaknaan terhadap bantuan, dukungan sosial, dan nilai-nilai spiritual yang membentuk kemampuan mustahik untuk bangkit dari berbagai kesulitan hidup. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan antara desain dan implementasi zakatnomics dengan pengalaman hidup mustahik dalam membentuk resiliensi secara berkelanjutan, khususnya di LAZISNU DIY. Pendapatan merupakan salah satu indikator material, tetapi tidak sepenuhnya menggambarkan kemampuan mustahik dalam menghadapi ketidakpastian, mempertahankan mata pencaharian, beradaptasi terhadap perubahan, dan bangkit ketika mengalami tekanan ekonomi. Sudut pandang resiliensi menjadi penting untuk melengkapi pendekatan kesejahteraan dengan melihat kemampuan mustahik dalam merespons dan beradaptasi terhadap berbagai kesulitan yang mereka alami sehingga mereka mampu bertumbuh atau setidaknya bertahan dengan kondisinya.

E. Kerangka Teoretis

Penelitian ini menggunakan kerangka teoretis sebagai landasan untuk memahami dan menganalisis fenomena pemberdayaan ekonomi produktif yang dialami mustahik. Kerangka teoretis diperlukan agar temuan empiris dapat dijelaskan secara konseptual sesuai dengan fokus penelitian. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan tiga landasan yang saling melengkapi, yaitu konsep zakatnomics untuk menganalisis implementasi pemberdayaan ekonomi produktif, teori resiliensi

Ann Masten untuk memahami proses pembentukan resiliensi mustahik dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup, dan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow sebagai perspektif pendukung dalam melihat kebutuhan mustahik setelah mengikuti program pemberdayaan ekonomi produktif. Ketiga teori tersebut telah diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Konsep Zakatnomics

Dalam penelitian ini, zakatnomics dipahami sebagai pendekatan dalam ekonomi Islam yang menempatkan zakat sebagai instrumen distribusi sosial yang bersifat karitatif, instrumen pembangunan ekonomi yang produktif, transformatif, dan berkelanjutan. Zakat diposisikan sebagai bagian dari sistem ekonomi yang memiliki fungsi redistribusi, pemberdayaan, dan penguatan kapasitas ekonomi mustahik melalui mekanisme yang terencana dan berorientasi pada perubahan sosial ekonomi. Dalam zakatnomics, terdapat empat pilar utama yakni *faith* (semangat ketakwaan), *production revolution* (budaya produksi), *fair economic* (perekonomian yang adil), dan *zakat implementation* (implementasi zakat).²¹ Keempat pilar tersebut menunjukkan bahwa zakatnomics berorientasi pada distribusi bantuan, pembentukan nilai keagamaan, peningkatan produktivitas mustahik, penciptaan sistem ekonomi yang lebih adil, dan penguatan praktik pengelolaan zakat secara sistematis dan berkelanjutan.

Zakatnomics mengarahkan praktik pengelolaan zakat pada pengembangan program ekonomi produktif yang berorientasi pada pembentukan kemandirian

²¹ Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Kajian Konsep Dasar Zakatnomics*, Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2019, <https://www.puskasbaznas.com/publications/books/1046-zakatnomics-kajian-konsep-dasar>.

mustahik.²² Dalam kerangka ini, zakat dipahami sebagai intervensi yang dirancang untuk memperkuat aset ekonomi, meningkatkan kapasitas usaha, dan memberikan pendampingan yang berkelanjutan. Selanjutnya, pendampingan menjadi elemen penting karena berfungsi sebagai jembatan antara pemberian bantuan dengan proses transformasi mustahik, sehingga perubahan yang terjadi tidak berhenti pada peningkatan pendapatan, tetapi berlanjut pada penguatan kemampuan mengelola kehidupan ekonomi secara mandiri.

Pada penelitian ini, zakatnomics digunakan sebagai kerangka konseptual untuk memahami bagaimana pemberdayaan ekonomi produktif berbasis zakat dikonstruksi dan diimplementasikan. Secara lebih spesifik, konsep ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu terkait konstruksi desain zakatnomics dan implementasinya dalam program pemberdayaan ekonomi produktif di LAZISNU DIY. Faktor-faktor seperti zakat sebagai instrumen redistribusi dan pemberdayaan, program ekonomi produktif sebagai bentuk intervensi, pendampingan sebagai mekanisme transformasi, dan keberlanjutan sebagai orientasi akhir menjadi dasar dalam membaca bagaimana program zakat produktif dirancang dan dijalankan dalam praktik.

Maka dari itu, zakatnomics dalam penelitian ini dipahami sebagai model pengelolaan zakat dan kerangka yang menggambarkan terbentuknya resiliensi mustahik. Artinya, intervensi zakat produktif dipandang memiliki potensi untuk membangun kemampuan mustahik dalam bertahan, beradaptasi, dan

²² Ridho and Wasik, *Zakat Produktif (Konstruksi Zakatnomics Perspektif Teoretis, Historis Dan Yuridis)*.

berkembang di tengah kerentanan sosial-ekonomi. Dalam posisi ini, zakatnomics menjadi landasan untuk membaca keterkaitan antara desain program, implementasi di lapangan, dan kontribusinya terhadap proses pembentukan resiliensi mustahik.

2. Teori Resiliensi

Pemilihan konsep resiliensi dari Ann S. Masten didasarkan pada kesesuaiannya dengan karakteristik mustahik sebagai kelompok yang hidup dalam berbagai keterbatasan ekonomi. Ann S. Masten memandang resiliensi sebagai kemampuan individu untuk beradaptasi secara positif dalam menghadapi kesulitan atau tekanan hidup. Masten juga menekankan bahwa resiliensi bukan merupakan karakteristik luar biasa yang hanya dimiliki oleh individu tertentu, melainkan kapasitas yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Konsep yang ia sebut sebagai *ordinary magic* menunjukkan bahwa resiliensi merupakan proses yang alami dan tumbuh seiring dengan pengalaman yang dijalani individu.²³

Dalam pandangan ini, resiliensi dipahami sebagai proses yang mencakup kemampuan untuk bertahan, menyesuaikan diri, dan membangun kembali kondisi kehidupan setelah mengalami tekanan.²⁴ Teori ini menjadi relevan bagi mustahik yang berada dalam kondisi ekonomi rentan dan menghadapi berbagai ketidakpastian dalam kehidupan sehari-hari. Resiliensi dalam kondisi tersebut

²³ Ann S Masten, "Ordinary Magic : Resilience in Development / Ann S. Masten.," *Ordinary Magic : Resilience in Development*, no. January 2016 (2014).

²⁴ Ann S. Masten, "Resilience from a Developmental Systems Perspective," *World Psychiatry*, 2019, <https://doi.org/10.1002/wps.20591>; Masten, Tyrell, and Cicchetti, "Resilience in Development: Pathways to Multisystem Integration."

tercermin dari bagaimana mustahik mampu mengelola keterbatasan, menghadapi dinamika usaha, dan mempertahankan keberlangsungan hidup di tengah perubahan kondisi ekonomi.

Dalam penelitian ini, konsep resiliensi dari Masten digunakan sebagai landasan untuk memahami proses terbentuknya ketahanan mustahik dan berkembang dalam program pemberdayaan ekonomi produktif berbasis zakatnomics. Resiliensi dipahami sebagai hasil dari proses interaksi antara intervensi program dan pengalaman hidup mustahik yang berkembang secara bertahap. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat resiliensi sebagai proses dinamis yang berlangsung dalam kehidupan nyata mustahik.

3. Teori Hierarki Kebutuhan

Teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow menjelaskan bahwa manusia memiliki kebutuhan yang tersusun secara bertingkat, mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri. Maslow mengelompokkan kebutuhan tersebut ke dalam lima tingkatan, yaitu; *Pertama*, kebutuhan fisiologis. *Kedua*, kebutuhan rasa aman. *Ketiga*, kebutuhan sosial. *Keempat*, kebutuhan penghargaan. *Kelima*, kebutuhan aktualisasi diri. Dalam penelitian ini, teori hierarki kebutuhan digunakan sebagai pisau analisis untuk membaca bagaimana resiliensi mustahik terbentuk melalui pengalaman pemberdayaan ekonomi. Resiliensi dipahami sebagai kemampuan untuk bertahan dan meningkatkan pemenuhan kebutuhan hidup secara bertahap. Dengan menggunakan teori Maslow, perubahan yang dialami mustahik dilihat

melalui pergeseran dalam pemenuhan kebutuhan, baik pada tingkat dasar maupun pada tingkat yang lebih tinggi.²⁵

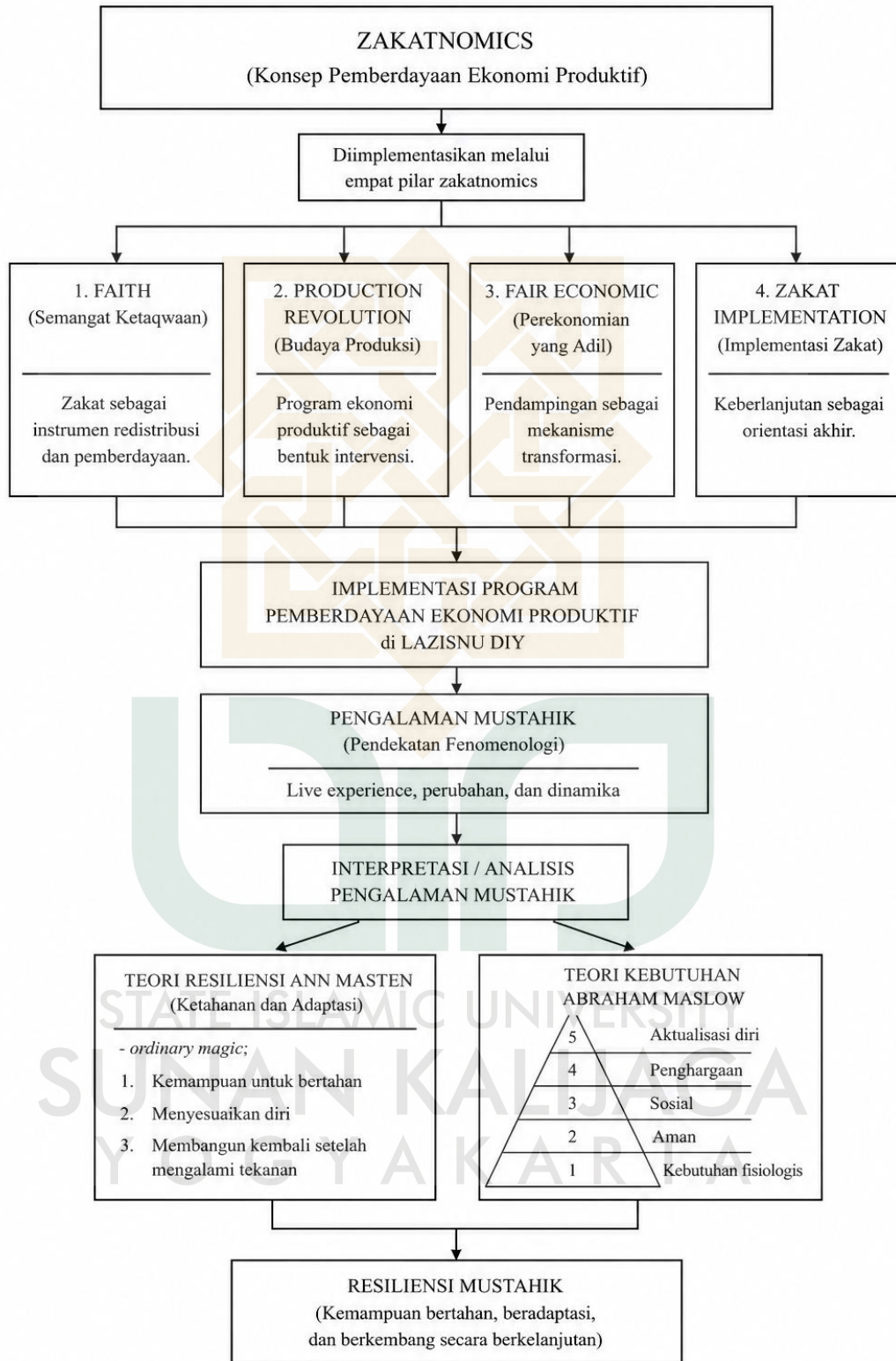
Pertama, pada tingkat kebutuhan fisiologis, resiliensi dilihat dari kemampuan mustahik dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan dan keberlangsungan usaha. *Kedua*, pada tingkat kebutuhan rasa aman, resiliensi tercermin dalam meningkatnya stabilitas ekonomi dan berkurangnya kerentanan terhadap risiko. *Ketiga*, pada tingkat kebutuhan sosial, resiliensi tampak melalui terbentuknya relasi dan dukungan sosial dalam lingkungan pemberdayaan. *Keempat*, pada tingkat kebutuhan penghargaan, resiliensi terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri dan perasaan berdaya. *Kelima*, pada tingkat aktualisasi diri, resiliensi dilihat dari kemampuan mustahik dalam mengembangkan potensi dan memiliki orientasi hidup yang lebih progresif.

Teori Maslow dalam penelitian ini tidak digunakan sebagai teori utama resiliensi, melainkan sebagai alat untuk memahami bagaimana perubahan yang terjadi dalam diri mustahik selama proses pemberdayaan ekonomi mencerminkan terbentuknya resiliensi. Dalam kondisi ini, teori Maslow melengkapi konsep zakatnomics dan teori resiliensi Masten, dengan memberikan cara untuk membaca bagaimana intervensi zakat produktif berkontribusi terhadap perubahan kehidupan mustahik secara bertahap dan berkelanjutan.

²⁵ A. H. Maslow, "A Theory of Human Motivation," *Psychological Review* 50, no. 4 (1943), <https://doi.org/10.1037/h0054346>.

Berdasarkan uraian kerangka teoretis yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk mempermudah pemahaman mengenai hubungan antar konsep dalam penelitian ini, peneliti menyajikan bagan kerangka teoretis sebagai berikut:





Gambar 1 Kerangka Teori Proses Resiliensi Mustahik

Bagan kerangka teoretis di atas menunjukkan bahwa zakatnomics diposisikan sebagai kerangka dasar dalam pengelolaan zakat produktif yang diarahkan pada pemberdayaan ekonomi mustahik. Dalam hal ini, zakat dipahami sebagai instrumen distribusi bantuan dan mekanisme yang mendorong penguatan usaha dan pendampingan mustahik secara berkelanjutan. Proses pemberdayaan tersebut kemudian dialami secara langsung oleh mustahik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk pengalaman hidup (*lived experience*) yang mencerminkan dinamika perubahan kondisi ekonomi dan sosial mereka.

Melalui pendekatan fenomenologi, pengalaman mustahik tersebut tidak dipahami secara langsung sebagai hasil akhir, melainkan sebagai proses yang mengandung berbagai bentuk perubahan, adaptasi, dan dinamika kehidupan. Oleh karena itu, pengalaman tersebut dianalisis menggunakan dua perspektif teoritis, yaitu teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow dan teori resiliensi dari Ann Masten. Teori Maslow digunakan untuk membaca bagaimana pemenuhan kebutuhan mustahik berkembang secara bertahap, mulai dari kebutuhan dasar hingga pada tingkat yang lebih tinggi, sedangkan teori resiliensi dari Ann Masten digunakan untuk memahami bagaimana kemampuan adaptasi dan ketahanan terbentuk dalam menghadapi berbagai keterbatasan dan tantangan ekonomi.

Melalui proses analisis tersebut, penelitian ini kemudian mengarah pada pemahaman mengenai resiliensi mustahik, yang ditandai dengan munculnya kemandirian, keberlanjutan usaha, dan daya tahan dalam menghadapi kondisi sosial-ekonomi yang dinamis. Kerangka teoretis ini menegaskan bahwa

resiliensi mustahik tidak muncul secara instan, tetapi merupakan hasil dari proses pemberdayaan ekonomi berbasis zakat yang dialami, dimaknai, dan diinternalisasi oleh mustahik dalam kehidupan mereka.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan melalui pendekatan fenomenologi.²⁶ Metode penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel ataupun mengukur secara kuantitatif, melainkan untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan dinamika yang dialami oleh mustahik dalam pemberdayaan ekonomi produktif berbasis zakat. Dalam hal ini, pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa keberhasilan program pemberdayaan tidak dapat dipahami hanya melalui data kelembagaan atau indikator ekonomi. Penelitian ini berfokus untuk mengungkap *lived experience* mustahik sebagai subjek penelitian, khususnya dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi, mengelola usaha, menghadapi kegagalan maupun keberhasilan, dan merespons intervensi program pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan untuk memahami realitas sebagai sesuatu yang bersifat kontekstual dan dibentuk melalui pengalaman subjektif individu, sehingga proses terbentuknya resiliensi dipahami sebagai hasil akhir dan pengalaman yang dijalani secara bertahap dalam kehidupan mustahik.

²⁶ C.N Creswell, J.W , Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*, Public Administration, 2018.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di LAZISNU DIY. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut memiliki praktik pemberdayaan ekonomi produktif berbasis zakat yang bersifat berkelanjutan dan melibatkan proses pendampingan terhadap mustahik. Alasan lainnya yakni, LAZISNU bukan semata-mata merupakan lembaga pengelola zakat, namun mereka memiliki pemberdayaan yang berbasis komunitas dan berada dalam ekosistem sosial-keagamaan NU. Hal tersebut memungkinkan hubungan antara bantuan ekonomi, pendampingan, dukungan sosial, dan nilai-nilai keagamaan berlangsung secara kompleks. Saat ini, LAZISNU juga mengepakkan sayapnya dalam melaksanakan pemberdayaan mustahik melalui program lanjutan dari zakatnomics sendiri, melalui program tersebut, LAZISNU memberdayakan sebanyak enam puluh enam mustahik sebagai penerima manfaat. Hal ini relevan dengan fokus penelitian mengenai resiliensi karena resiliensi mustahik dipahami sebagai proses yang terbentuk melalui akses terhadap sumber daya, dukungan sosial, relasi kelembagaan, dan pemaknaan spiritual. Kondisi ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana zakat berfungsi sebagai bantuan sosial dan instrumen pemberdayaan ekonomi. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan, yang mencakup beberapa tahapan; *Pertama*, observasi awal untuk memahami terkait kelembagaan dan program. *Kedua*, tahap pengumpulan data melalui wawancara dan observasi lapangan. *Ketiga*, tahap analisis data yang dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan sesuai

dengan tiga komponen utama Miles dan Huberman. Seluruh rangkaian tersebut dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi produktif, yaitu mustahik sebagai informan utama yang mengalami secara langsung proses pemberdayaan, pengelola program dan pendamping sebagai informan pendukung yang memiliki peran dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pendampingan program. Data primer ini mencakup pengalaman, persepsi, dan pemaknaan informan terhadap program pemberdayaan yang dijalankan. Untuk mempermudah pembaca, peneliti menyajikan tabel informan penelitian yang telah disamarkan sebagai berikut:

No.	Nama Informan (samaran)	Peran dalam Program
1.	Bapak Hamdan	Mustahik
2.	Kang Rizal	Mustahik
3.	Ibu Hanifah	Mustahik
4.	Pak Nasir	Mustahik
5.	Pak Ridwan	Mustahik
6.	Waqiddatul	Staf <i>Fundraising</i>
7.	Nur Endah	Staf Pendayagunaan dan Pendistribusian

Tabel 2 Informan Penelitian

Adapun pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan informan berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, berikut beberapa hal yang menjadi alasan informan dipilih; *Pertama*, mustahik yang dipilih mengalami secara langsung proses pemberdayaan ekonomi produktif dan perubahan kondisi dalam hidupnya

(*resilience*). *Kedua*, pengelola program atau staf pendayagunaan dan pendistribusian yang dipilih telah memahami konsep, tujuan, kebijakan, dan implementasi zakatnomics. *Ketiga*, pendamping atau staf *fundraising* yang dipilih telah terlibat dalam proses pendampingan dan mengetahui perkembangan mustahik sebelum, selama, dan sesudah mengikuti program pemberdayaan ekonomi produktif.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen internal lembaga, laporan kegiatan, lalu berbagai literatur yang relevan dengan zakatnomics, pemberdayaan ekonomi, dan resiliensi. Data sekunder digunakan untuk memberikan perspektif sekaligus memperkuat analisis terhadap temuan lapangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan ruang kepada tujuh informan yang telah disebutkan sebelumnya dalam menyampaikan pengalaman dan pandangan mereka secara lebih luas, sekaligus tetap menjaga fokus penelitian. Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung dinamika pelaksanaan pemberdayaan ekonomi, interaksi antara mustahik, pendamping, pengelola program, dan kondisi sosial-ekonomi yang melingkupi proses tersebut. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kebijakan, pelaksanaan, dan perkembangan program pemberdayaan ekonomi produktif. Seperti yang telah dijelaskan pada sumber

data sebelumnya, penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi mustahik yang telah mengikuti program dalam jangka waktu enam bulan hingga dua tahun, pengelola yang memahami mekanisme program, dan pendamping yang terlibat langsung dalam proses pemberdayaan. Melalui teknik tersebut, diharapkan data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Proses analisis berlangsung secara terus-menerus sejak tahap awal pengumpulan data hingga tahap penarikan kesimpulan sesuai dengan tiga komponen dari Miles dan Huberman.²⁷ Tahapan analisis meliputi; *Pertama*, reduksi data yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian. *Kedua*, penyajian data dalam bentuk narasi tematik untuk memudahkan pemahaman. *Ketiga*, penarikan kesimpulan melalui proses interpretasi terhadap makna data. Dalam proses ini, peneliti mendeskripsikan temuan dan memahami hubungan antar pengalaman mustahik dengan proses terbentuknya resiliensi. Analisis dilakukan dengan mengacu pada konsep zakatnomics, teori resiliensi, dan teori hierarki kebutuhan Maslow sebagai alat bantu dalam membaca perubahan yang terjadi dalam kehidupan mustahik.

²⁷ Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992).

6. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik validasi yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. *Pertama*, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti mustahik, pengelola program, dan pendamping. *Kedua*, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data. *Ketiga*, *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan temuan penelitian kepada informan guna memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka, sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.²⁸

7. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini dilakukan secara bertahap dan sistematis. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi studi pustaka, penyusunan instrumen penelitian, dan pengurusan perizinan penelitian. Tahap kedua adalah tahap pengumpulan data, yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Tahap ketiga adalah tahap analisis data, yang dilakukan secara simultan selama proses pengumpulan data berlangsung dengan cara mereduksi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Tahap terakhir adalah tahap penyusunan laporan penelitian, yaitu proses penulisan hasil dan pembahasan berdasarkan temuan yang telah

²⁸ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020).

dianalisis, sehingga seluruh tahapan penelitian berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bagian sebagai bab pembahasan, setiap bab memiliki fungsi menjelaskan komponen penting dalam penelitian. Ima bab tersebut di antaranya;

Bab pertama menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan mengenai ekosistem filantropi islam dan gerakan masyarakat sipil di Yogyakarta, profil singkat LAZISNU DIY, dan kerangka zakatnomics sebagai konsep dalam membangun resiliensi mustahik.

Bab ketiga menjelaskan mengenai implementasi pemberdayaan ekonomi produktif berbasis zakatnomics, pengalaman dan proses terbentuknya resiliensi mustahik dalam mengikuti pemberdayaan ekonomi produktif di LAZISNU DIY.

Bab keempat menjelaskan mengenai analisis data yang diperoleh menggunakan teori resiliensi dan menggunakan pisau analisis teori hierarki kebutuhan.

Bab kelima merupakan bagian akhir yang menjelaskan mengenai kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dan saran bagi peneliti berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan mengenai konsep zakatnomics dan resiliensi yang terbangun dari pengalaman hidup mustahik dalam program pemberdayaan ekonomi produktif di LAZISNU DIY. Dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yang perlu digali yakni mengenai; **Pertama**, kerangka zakanomics sebagai konsep dalam membangun resiliensi mustahik. **Kedua**, implementasi pemberdayaan ekonomi produktif berbasis zakatnomics di LAZISNU DIY. **Ketiga**, pengalaman dan proses terbentuknya resiliensi mustahik dalam program pemberdayaan ekonomi produktif berbasis zakatnomics di LAZISNU DIY.

Kerangka zakanomics sebagai konsep dalam membangun resiliensi mustahik dikonstruksikan melalui transformasi zakat dari yang awalnya sumber daya ekonomi menjadi instrumen pemberdayaan yang digunakan untuk memperkuat kapasitas mustahik dalam menghadapi kerentanan. Proses tersebut berlangsung melalui sumber daya yang disesuaikan dengan kebutuhan mustahik seperti modal usaha, bantuan perlengkapan, dan sarana kebutuhan yang digunakan para mustahik. Sumber daya tersebut saling berkesinambungan dengan kapasitas, pengalaman, dukungan, dan strategi yang dimiliki mustahik. Selanjutnya, kerangka zakatnomics membangun resiliensi dalam tiga proses yaitu; **Pertama**, penyediaan sumber daya. **Kedua**, penguatan kapasitas. **Ketiga**, kemampuan adaptif. Zakat juga berfungsi sebagai sumber daya maupun *protective factor* yang membantu mustahik menghadapi tekanan kehidupan. Selanjutnya, pemberdayaan memungkinkan

sumber daya tersebut mampu dimanfaatkan untuk memperkuat kapasitas dan strategi mustahik dalam mempertahankan mata pencaharian, penyesuaian terhadap perubahan, dan memulihkan kondisi setelah mengalami kesulitan. Resiliensi kemudian terbentuk melalui kemampuan mustahik dalam mengaktualisasikan sumber daya dan kapasitas dalam menghadapi berbagai tekanan seperti kecelakaan, kerusakan sarana usaha, perubahan pasar, dan keterbatasan modal. Zakatnomics dan resiliensi menghubungkan sumber daya zakat dengan penguatan kapasitas dan kemampuan adaptif mustahik melalui proses pemberdayaan, sehingga mustahik berhak memperoleh bantuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan memiliki kemampuan dalam menghadapi, beradaptasi, bertahan, lalu bangkit dalam berbagai kerentanan. Dari pandangan tersebut, resiliensi menjadi salah satu hasil dari proses pemberdayaan zakat yang berorientasi terhadap keberlanjutan dan kemandirian mustahik.

Implementasi pemberdayaan ekonomi produktif berbasis zakatnomics di LAZISNU DIY dapat dilihat melalui empat pilar yaitu; *faith*, *productivity revolution*, *fair economic*, dan *zakat implementation*. **Pertama**, pilar *faith* menempatkan zakat sebagai instrumen redistribusi dan pemberdayaan. Dalam implementasinya, pilar ini menjadi landasan nilai yang mengarahkan pengelolaan zakat pada amanah, kepedulian, dan kebermanfaatan bagi mustahik. **Kedua**, pilar *productivity revolution* yang menjelaskan mengenai program ekonomi produktif sebagai bentuk intervensi. Dalam praktiknya, pilar ini terlihat ketika zakat produktif digunakan untuk memperkuat modal, sarana, dan kapasitas usaha mustahik agar mereka memiliki kemampuan untuk mempertahankan sumber penghidupan.

Ketiga, pilar *fair economic* yang merupakan pendampingan sebagai mekanisme transformasi. Pilar ini terlihat melalui pemberian bantuan berdasarkan kebutuhan dan kondisi masing-masing mustahik, sehingga distribusi tidak dilakukan secara seragam. **Keempat**, pilar *zakat implementation* yang menjadikan keberlanjutan sebagai orientasi akhir. Pilar ini terlihat pada bagaimana nilai dan prinsip tersebut diterjemahkan ke dalam proses asesmen, penyaluran, pendampingan, dan evaluasi program.

Pengalaman dan proses terbentuknya resiliensi mustahik dalam program pemberdayaan ekonomi produktif berbasis zakatnomics di LAZISNU DIY menunjukkan bahwa Pak Ridwan menunjukkan resiliensi melalui adaptasi usaha ketika mengalami perubahan pasar. Pak Nasir menunjukkan melalui pemulihan usaha setelah mengalami kecelakaan dan kerusakan sarana usaha dengan memanfaatkan bantuan yang diterima. Kang Rizal memperlihatkan resiliensi melalui kemampuan mempertahankan keberlangsungan kehidupan keluarga meskipun kondisi ekonomi belum stabil. Pak Hamdan menunjukkan melalui pemulihan usaha, produktivitas, dan keterlibatan sosial. Ibu Hanifah menunjukkan resiliensi melalui kemampuan menerima ujian kehidupan, tetap produktif, dan mempertahankan kesejahteraan psikologis. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa bantuan zakat produktif menjadi salah satu sumber daya yang mendukung proses adaptasi, tetapi terbentuknya resiliensi juga dipengaruhi oleh kapasitas individu, pengalaman, dukungan sosial, dan kemampuan mustahik dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Resiliensi mustahik melalui kemampuan

mempertahankan fungsi kehidupan, menyesuaikan diri, dan membangun keberlanjutan kehidupan di tengah berbagai kerentanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut. Pertama, bagi LAZISNU Daerah Istimewa Yogyakarta, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi zakatnomics melalui program pemberdayaan ekonomi produktif telah mengarah pada penguatan kapasitas mustahik. Oleh karena itu, LAZISNU DIY disarankan untuk memperkuat sistem monitoring dan evaluasi program secara berkelanjutan agar perkembangan usaha, perubahan kondisi sosial ekonomi, dan proses pembentukan resiliensi mustahik dapat dipantau secara lebih sistematis. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pendamping, dan penyusunan indikator keberhasilan program yang mencakup faktor ekonomi, sosial, dan spiritual perlu dilakukan agar efektivitas program pemberdayaan dapat dievaluasi.

Kedua, bagi lembaga pengelola zakat pada umumnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi produktif dapat ditentukan oleh kualitas pendampingan, hubungan interpersonal, dan penguatan nilai-nilai spiritual yang diterima mustahik. Oleh karena itu, lembaga pengelola zakat diharapkan dapat mengembangkan model pemberdayaan yang lebih holistik dengan mengintegrasikan faktor ekonomi, sosial, dan spiritual sehingga program zakat produktif mampu memperkuat resiliensi mustahik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu lembaga pengelola zakat dan menggunakan pendekatan fenomenologi yang berfokus pada pengalaman hidup mustahik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada lembaga pengelola zakat lain atau menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda, seperti studi komparatif, *mixed methods*, maupun penelitian longitudinal untuk mengkaji perkembangan resiliensi mustahik dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan model atau instrumen pengukuran resiliensi mustahik berbasis zakatnomics sehingga kontribusi zakat produktif terhadap pemberdayaan dan pembentukan resiliensi mustahik dapat diukur secara lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Faisal Nuja. "The Practice of Islamic Philanthropy in Indonesian History a Book Review of (Filantropi Islam: Sejarah Dan Kontestasi Masyarakat Sipil Dan Negara Di Indonesia)." *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum* 12, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v12i1.3912>.
- Ach. Muhandis Mutiuddin, Ahmad Afif Amrullah, Uswatun Chasanah. "Analisis Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Di Lazisnu Jawa Timur" 5, no. 1 (2024): 64–81.
- Afina, Khoirun Nissa, and Edi Cahyono. "Peran Moderasi Kinerja Amil Pada Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik BAZNAS Kabupaten Demak." *Ziswaf Asfa Journal* 2, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.69948/ziswaf.18>.
- Afqidah, Nurul, and Mulfi Aulia. "Peran Pendayagunaan Zakat Produktif Di Baznas Dalam Perkembangan Ekonomi Mustahik." *Al-Mi'thoa: Jurnal Zakat Dan Wakaf* Vol.1, no. 1 (2023).
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis* 5, no. 2 (2020).
- Anam, Syaiful. "Efektifitas Pelaksanaan Wakaf Tunai Dalam Menunjang SDGs (Studi Kasus Pada NU Care-LazisNU Daerah Istimewa Yogyakarta)." *Tesis*, 2021.
- Apriliana, Tsaqibatu Alfiqriyah, and A'rasy Farullah. "Peran Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Rombong Berkah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8983>.
- Baco, Rispa Damayanti, and Syarif Raehana. "Analisis Pengelolaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Enrekang)" 02, no. June (2025).
- Bahtia Faqih Sukri. "Analisis Program Zakat Produktif Sebagai Pengentasan Kemiskinan Pada Lembaga Pengelola Zakat Di Wilayah Kota Yogyakarta." *Az Zarqa* 11, no. 1 (2019).
- Creswell, J.W , Poth, C.N. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. *Public Administration*, 2018.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih Di Antara Lima*

Pendekatan. Mycological Research, 2020.

Devita Sari, Nindi Aulia, and Muhammad Rianto. “Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Pengentasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains* 1, no. 3 (2025). <https://doi.org/10.60145/jdss.v1i3.78>.

Ekonomi, Pemberdayaan, Lokal Mustahiq, Berbasis Filantropi, and Islam Melalui. “Mustahiq Local Economic Empowerment Based on Islamic Philanthropy Through Zakat at Amil Zakat Institutions in Indonesia,” no. June (2024): 83–99.

Faiz, Muhammad Fauzinudin, and Ikhsan Abdullah. “Establishing a Zakat Culture Based on Good Zakat Governance and Good Zakat Empowerment in Indonesia Journal of Islamic Economics Perspectives , Volume 5 . Issue 2 (2023).” *Journal of Islamic Economics Perspectives* 5, no. 2 (2023): 1–11.

Fathin, Elma Nur. “Implementasi Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus : Mustahik Program Bantuan Modal Usaha Perorangan Baznas Kabupaten Banyumas)” 5, no. 2 (2023): 195–214. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v5i2.7151>.

Fauzia, Amelia. *Faith and the State: A History of Islamic Philanthropy in Indonesia. Faith and the State: A History of Islamic Philanthropy in Indonesia*. Vol. 1, 2013. <https://doi.org/10.1163/9789004249202>.

———. “Filantropi Islam: Hubungan Negara Dan Agama, Serta Penguatan Masyarakat Sipil.” *Islam Komtemporer Di Indonesia Dan Australia*, 2016.

———. *Filantropi Islam Sejarah Dan Kontestasi Masyarakat Sipil Dan Negara Di Indonesia*. Vol. 2, 2024.

———. “Religious Giving Di Indonesia: Studi Kasus Filantropi Islam.” *Jurnal Dialog*, no. 69 (2010).

———. “Transformation in Muslim Philanthropy Movement.” *Journal of Muslim Philanthropy and Civil Society*, 2023. <https://doi.org/10.2979/jmpcs.7.1.10>.

Hamid, Ahmad Munir, Sirajul Arifin, and Ishfaq Ahmed. “Professional Zakat and Social Transformation: An Analysis of The Economic Empowerment Policy of The Baitul Maal Foundation of Bank Rakyat Indonesia.” *Ikonomika* 9, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.24042/ijebi.v9i1.22783>.

Hamran, Rachmat Ghafur, and Sudirman Sudirman. “Optimalisasi Dana Zakat Untuk Mengatasi Masalah Kemiskinan Di Indonesia.” *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 01 (2024).

<https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5649>.

- Hasanah, Miftahul. "Optimalisasi Peran Zakat Dan Wakaf Sebagai Jaring Pengaman Sosial." *At - Tasharruf: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 2019.
- Huberman, and Miles. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992).
- Idris, Mukhammad Khabibullah. "Redefinisi Fakir–Miskin Dan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Di Indonesia." *Tasfiah : Journal of Islamic Law and Sharia Economics* 2, no. 1 (2026). <https://doi.org/10.69836/tasfiah.v2i1.613>.
- Indriati, Cicik. "Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Di Baznas Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 2, 2019.
- Jamal, Haerul. "Mustahik ' s Participation Model in the Productive Zakat Fund Distribution Program" 2, no. 2 (2022): 86–99. <https://doi.org/10.21580/prosperity.2022.2.2.12476>.
- Jamaluddin, Baharuddin Semmaila, and Andi Sumardin. "The Implementation of Zakatnomics To Improve The Prosperity of Zakat Recipients (Mustahik) in the City of Makassar." *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam*, 2024, 250–62. <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v11i2.51824>.
- Jarwanto, Malta Anantyasari. "Peran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Lazisnu Kecamatan Tegalombo)" 07, no. 02 (n.d.): 189–202.
- Jarwanto, and Malta Anantyasari. "Peran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi LAZISNU Kecamatan Tegalombo)." *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.33367/at-tamwil.v7i2.7292>.
- Kholis, Nur, Soya Sobaya, Yuli Andriansyah, and Muhammad Iqbal. "Potret Filantropi Islam Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *La_Riba* 7, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.20885/lariba.vol7.iss1.art5>.
- Lutfi, Mohammad. "Model Pendistribusian Zakat: Studi Terhadap Baznas DKI Jakarta Dan LAZ Dompot Dhuafa." *Dissertation*, 2021.
- Mahadi, Nur Farhah, Muhammad Bashir Owolabi Yusuf, Salina Kassim, and Syarah Syahira Binti Mohd Yusoff. "Financial Resilience Among Women Small And Medium Enterprise In Malaysia During And After Covid-19: The

- Role Of Islamic Social Finance.” *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 10, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.21098/jimf.v10i4.2009>.
- Makki, Mustaqim, and Zaini Miftah. “Formulasi Zakatnomics Perspektif Maqasid Syariah.” *KASBANA : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.53948/kasbana.v4i2.149>.
- Maslow, A. H. “A Theory of Human Motivation.” *Psychological Review* 50, no. 4 (1943). <https://doi.org/10.1037/h0054346>.
- Masten, Ann S. “Ordinary Magic: Resilience Processes in Development.” *American Psychologist* 56, no. 3 (2001). <https://doi.org/10.1037//0003-066x.56.3.227>.
- . “Ordinary Magic: Resilience Processes in Development.” *American Psychologist* 56, no. 3 (2001). <https://doi.org/10.1037/0003-066X.56.3.227>.
- . “Resilience from a Developmental Systems Perspective.” *World Psychiatry*, 2019. <https://doi.org/10.1002/wps.20591>.
- Masten, Ann S., Fanita A. Tyrell, and Dante Cicchetti. “Resilience in Development: Pathways to Multisystem Integration.” *Development and Psychopathology*, 2023. <https://doi.org/10.1017/S0954579423001293>.
- Masten, Ann S. “Ordinary Magic : Resilience in Development / Ann S. Masten.” *Ordinary Magic : Resilience in Development*, no. January 2016 (2014).
- Moustakas, Clark E. “Phenomenological Research Methods Clark Moustakas.” *Phenomenological Research Methods*, 1994.
- Mubarokah, Isro, Irfan Syauqi Beik, and Tony Irawan. “Dampak Zakat Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus : BAZNAS Provinsi Jawa Tengah) Impact of Zakat on Proverty and Welfare of Mustahik (Case : BAZNAS Central Java Province) 2 Tinjauan Pustaka” 5, no. 1 (2017): 37–50.
- Murni, Seri, Muhammad Iqbal, and Hafish Maulana. “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik (Dompot Dhuafa Aceh)” 11, no. 2 (2024).
- Muttaqin, Abdul Aziz, Diah Ayu Azizah, M Muslih Taslin, Moh Faris A, Mufidlatul Hanifah, Yusmaniar Afifah N, M Thoha Ainun Najib, et al. “Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahiq (Studi Kasus Di Kecamatan Jenangan , Kabupaten Ponorogo)” 3, no. 1 (2024): 41–50. <https://doi.org/10.21154/nidhomiya.v3i1.3113>.
- Nasrul, Azwan, Materan Materan, and Abd Syakur. “Efektivitas Zakat Produktif

Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik.” *Ghaly Journal of Islamic Economic Law* 3, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.21093/ghaly.v3i1.9230>.

Ningsih, Sri Ratna, and Lilis Fauziah Balgis. “The Role Of Productive Utilization Of Zakat On The Welfare Of Mustahik.” *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.30997/jsei.v10i1.13344>.

NU Care-LAZISNU. “Sekilas NU Care-LAZISNU.” Article, 2025.

Nugraha, Septian, Zaini Abdul Malik, and Neng Dewi Himayasari. “Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik,” 2024, 31–38.

Nurhakim, Lukman, and Surya Budimansyah. “Kajian Pustaka Tentang Kontribusi Zakat Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kalangan Umat Islam Modern.” *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendekia* 1, no. 7 (2024).

Pusat Kajian Strategis BAZNAS. *Kajian Konsep Dasar Zakatnomics*. Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2019. <https://www.puskasbaznas.com/publications/books/1046-zakatnomics-kajian-konsep-dasar>.

Putra, Zulfan Nurwan, Ahmad Ajib Ridlwan, and A’rasy Fahrullah. “Analisis Manajemen Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Lazis Nurul Falah Surabaya.” *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 9, no. 1 (2025).

Ridho, Hilmi, and Abdul Wasik. *Zakat Produktif (Konstruksi Zakatnomics Perspektif Teoretis, Historis Dan Yuridis)*. CV. Literasi Nusantara, 2020.

Rizki, Rizki Yuliana, Yenni Samri Julianti Nasution, and Muhammad Syahbudi. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik.” *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2023. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v8i1.5919>.

Rizky Fahryan. “Zakat Sebagai Instrumen Pemerataan Pendapatan Melalui Peningkatan Modal Manusia Mustahik LAZISNU Kota Semarang.” *Ziswaf Asfa Journal* 3, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.69948/ziswaf.42>.

Sardini, Syafira, and Imsar Imsar. “Peran Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Provinsi Sumatera Utara.” *CERMIN: Jurnal Penelitian* 6, no. 1 (2022). https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i1.1641.

Septian Nugraha, Zaini Abdul Malik, and Neng Dewi Himayasari. “Efektivitas

- Penyaluran Zakat Produktif Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik.” *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 2024. <https://doi.org/10.29313/jres.v4i1.3666>.
- Setyawan, Prayoga Fajar, Suwandi, and Burhanuddin Susmanto. “Kriteria Miskin Sebagai Mustahik Zakat : Studi Komparasi Regulasi Di Indonesia Dan Fikih Oleh.” *Open Journal Systems* 5797 19, no. 1978 (2025).
- Sholikhah, Almar, Nur Dinah Fauziah, Mohamad Toha, Institut Pesantren, and K H Abdul. “Analisis Peranan Zakat Produktif Melalui Program Lapak Berkah Disabilitas Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik” 2 (2022): 41–56.
- Solikhun, Ahmad, and Ida Hayu Dwimawanti. “Dampak Program Zakat Produktif Terhadap Penurunan Angka Kemiskinan Di Masa Pandemi Menggunakan Model CIBEST.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2698>.
- Southwick, Steven M., George A. Bonanno, Ann S. Masten, Catherine Panter-Brick, and Rachel Yehuda. “Resilience Definitions, Theory, and Challenges: Interdisciplinary Perspectives.” *European Journal of Psychotraumatology* 5 (2014). <https://doi.org/10.3402/ejpt.v5.25338>.
- Sugianto, Sugianto. “Model Pemberdayaan Zakatnomic Dalam Mendukung Pengentasan Kemiskinan Di Era Vuca.” *I’THISOM : Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2024): 187–208. <https://doi.org/10.70412/its.v3i2.124>.
- Syamsuri, and A Utami. “Zakat Produktif Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 5 (2024).
- Tri Rahmawati, Desy, and Arief Mufraini. “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Dan Religiositas Musta?Iqq Rusunawa Marunda Jakarta Utara (Studi Di Baznas Provinsi Dki Jakarta).” *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 9 (2025). <https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i9.2896>.
- Trianto, Budi. “Analysis of Mustahik Empowerment Program in Indonesia : The Case of Non-State Zakat Organization” 5, no. January (2022): 107–28.
- Ubaidillah, Zaki Khoifin, and Abdur Rohman. “Peran Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Di Surabaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Melalui Program Lapak Berkah.” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 2024. <https://doi.org/10.37034/infv6i1.814>.
- Widiastuti, Tika, Arie Prasetyo, Anidah Robani, Imron Mawardi, Rida Rosida, and Muhammad Ubaidillah Al Mustofa. “Toward Developing a Sustainability

Index for the Islamic Social Finance Program: An Empirical Investigation.” *PLoS ONE* 17, no. 11 November (2022). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0276876>.

Wutsqah, Urwatul. “Productive Zakat for Community Empowerment: An Indonesian Context.” *Journal of Sharia Economics* 3, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.35896/jse.v3i1.179>.

Yutegi, Aprila. “Pengaruh Peranan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Studi Kasus Baznas Kota Tangerang Selatan The Influence of the Role of Productive Zakat on Mustahiq Economic Empowerment Case Study of Baznas South Tangerang City” 7, no. November (2024): 243–56.

Wawancara:

Waqiddatul. “Wawancara dengan Tim Manajemen Bidang Fundraising, Yogyakarta,” 2026.

Endah, “Wawancara dengan Tim Manajemen Bidang Pendayagunaan dan Pendistribusian, Yogyakarta,” 2026.

Hamdan, “Wawancara dengan Mustahik, Yogyakarta,” 2026.

Rizal, “Wawancara dengan Mustahik, Yogyakarta,” 2026.

Hanifah, “Wawancara dengan Mustahik, Yogyakarta,” 2026.

Nasir, “Wawancara dengan Mustahik, Yogyakarta,” 2026.

Ridwan, “Wawancara dengan Mustahik, Yogyakarta,” 2026.